

**PENGARUH KEGIATAN DONGENG INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN KOSA KATA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ADHYAKSA 1 KOTA JAMBI**

Zahrotil Wahidah¹, Sherina Dwi Fortuna², Nella Oktasari³, Uswatul Hasni⁴
¹²³⁴Universitas Jambi

¹akunijaaa@gmail.com, ²sherindwiff@gmail.com, ³nellaokts@gmail.com,
⁴uswatulhasni@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan dongeng interaktif terhadap peningkatan kosakata anak usia dini. Tujuan khusus penelitian ini adalah (1) mengetahui kemampuan kosakata anak sebelum diberikan kegiatan dongeng interaktif, (2) mengetahui kemampuan kosakata anak setelah diberikan kegiatan dongeng interaktif menggunakan media yang bervariasi, dan (3) menganalisis perbedaan kemampuan kosakata anak sebelum dan sesudah perlakuan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H₁: kegiatan dongeng interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kosakata anak usia dini, sedangkan H₀: kegiatan dongeng interaktif tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kosakata anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 10 anak usia dini di TK Adhyaksa. Pretest dilakukan menggunakan buku cerita berjudul “Semut Nabi Sulaiman” untuk mengetahui kemampuan kosakata awal anak. Selanjutnya, perlakuan diberikan melalui dua kali kegiatan dongeng interaktif menggunakan media wayang hewan, yaitu treatment pertama dengan judul “Petualangan Gajah, Kucing, dan Kelinci di Hutan Ceria” dan treatment kedua dengan judul “Persahabatan Kucing, Tikus, dan Anjing”. Setelah perlakuan, posttest dilakukan menggunakan buku cerita berjudul “Kelinci dan Beruang di Jembatan Kayu”. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kosakata anak setelah mengikuti kegiatan dongeng interaktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dongeng interaktif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kosakata dan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata kunci: dongeng interaktif, kosakata anak, anak usia dini, wayang hewan

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 708
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, keinginan, serta perasaannya kepada orang lain sekaligus membangun interaksi sosial dengan lingkungannya. Pada usia 4-5 tahun, anak berada pada masa yang sangat peka terhadap perkembangan bahasa yang sering disebut sebagai masa keemasan (golden age), sehingga stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Anak yang memperoleh pengalaman berbahasa yang kaya cenderung memiliki dasar yang kuat dalam keterampilan membaca, menulis, serta kesiapan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan

dengan pendapat Yanti dan Depalina (2025) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan ketika anak menjalin hubungan dengan orang lain. Sesuai dengan fungsinya, bahasa juga berperan sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulan atau interaksi sosial. Oleh karena itu, pendidik PAUD perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kemampuan berbahasa sebagai fondasi utama bagi kesiapan belajar anak di jenjang berikutnya.

Kosa kata merupakan unsur penting dalam perkembangan bahasa dan komunikasi anak. Penguasaan kosa kata yang memadai menjadi dasar bagi anak untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai keterampilan seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kosa kata merupakan komponen utama dalam pembelajaran bahasa di usia dini, karena melalui penguasaan kosa kata anak dapat mengenal dan memahami makna kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak usia 4-6 tahun umumnya menguasai kosa kata yang berkaitan dengan aktivitas harian seperti makan, tidur, dan bermain. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmila (2023) yang menyatakan bahwa perkembangan kosa kata juga mencerminkan perkembangan bahasa anak secara menyeluruh. Dengan demikian, memperkaya kosa kata anak usia dini tidak hanya menambah jumlah kata yang diketahui, tetapi juga memperkuat kemampuan anak dalam menyampaikan ide, perasaan, dan berkomunikasi secara efektif (Wati et al., 2021).

Pada kenyataannya, kemampuan kosakata anak usia dini di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti anak yang belum mampu menyebutkan nama benda dengan tepat, kurang berani mengungkapkan pendapat secara lisan, serta masih terbatas dalam memahami makna kata yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini ditemukan di TK Adhyaksa, di mana pembelajaran bahasa cenderung didominasi metode konvensional seperti ceramah dan lembar kerja, sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi berbahasa yang menarik dan bermakna. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas menyebabkan anak cepat bosan dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan berbahasa. Akibatnya, perkembangan kosakata anak belum berkembang secara optimal dan berdampak pada rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan bercerita maupun berdialog. Diperlukan inovasi pembelajaran yang kreatif dan interaktif, salah satunya melalui kegiatan dongeng interaktif dengan media yang menarik, agar dapat mengatasi permasalahan kosakata anak di sekolah dan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal (Nursalim et al., 2023).

Tidak semua anak memiliki kemampuan kosa kata yang berkembang dengan baik. Anak yang memiliki keterbatasan kosa kata cenderung mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Mereka sering kesulitan mengungkapkan pikiran dan perasaan, kurang aktif dalam percakapan, serta kesulitan memahami instruksi atau cerita yang kompleks. Kondisi ini juga dapat berdampak pada kemampuan literasi awal, karena pemahaman terhadap kata dan konteks kalimat menjadi terbatas. Faizah dan Imamah (2023) menegaskan bahwa keterbatasan kosa kata dapat menghambat kemampuan anak dalam memahami makna bacaan. Oleh karena itu, guru PAUD perlu memberikan stimulasi yang tepat untuk memperkaya kosa kata anak sejak dini, agar tidak menjadi hambatan dalam perkembangan bahasa maupun kesiapan belajar di masa depan.

Dalam upaya mengembangkan kosa kata dan kemampuan berbahasa anak, guru PAUD dapat menerapkan berbagai strategi seperti membacakan cerita, menggunakan media visual, mengajak anak berdialog, serta mengadakan permainan bahasa. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah dongeng interaktif, yaitu kegiatan mendongeng yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi aktif. Dalam kegiatan ini, anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat secara langsung dengan menjawab pertanyaan, menirukan suara atau gerakan tokoh, bahkan memainkan peran tertentu dalam cerita. Hasil penelitian

Faizah dan Imamah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita interaktif dapat meningkatkan kosa kata anak usia dini secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa, kegiatan dongeng interaktif dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan bermakna dalam memperkaya kosa kata serta memperkuat kemampuan bahasa anak.

Dongeng interaktif merupakan bentuk kegiatan mendongeng yang menempatkan anak sebagai peserta aktif dalam proses bercerita. Guru tidak hanya membacakan teks cerita, tetapi juga mengajak anak untuk berpartisipasi melalui kegiatan seperti menjawab pertanyaan, menirukan tokoh, atau berdiskusi ringan setelah cerita selesai. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk berpikir, berbicara, dan berinteraksi dengan isi cerita, sehingga pengalaman berbahasa mereka menjadi lebih hidup. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng yang melibatkan anak secara aktif mampu meningkatkan struktur bahasa dan memperkaya kosa kata mereka. Oleh sebab itu, dongeng interaktif menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Metode dongeng interaktif dipilih sebagai sarana pembelajaran bahasa di PAUD karena memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, kegiatan ini menarik minat anak karena mengandung unsur hiburan, sehingga anak lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Kedua, keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan dongeng dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa secara simultan, menjadikannya metode yang efektif dalam pengembangan kosa kata. Ketiga, pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini memberikan konteks nyata dan bermakna bagi anak untuk memahami serta menggunakan kosa kata baru. Hasil program “Tedung Literasi Dongeng Anak” di Kabupaten Badung juga membuktikan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Kesimpulannya, dongeng interaktif merupakan metode yang tepat untuk memperkaya kosa kata anak usia 4-5 tahun di lingkungan PAUD.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya kemampuan berbahasa, peran kosa kata, serta potensi kegiatan dongeng interaktif, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan dongeng interaktif berpengaruh terhadap peningkatan kosa kata anak usia dini. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji media cerita interaktif, masih diperlukan kajian yang secara khusus menyoroti kegiatan dongeng interaktif dengan partisipasi aktif anak usia 4-5 tahun agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang kegiatan dongeng interaktif yang efektif untuk meningkatkan kosa kata dan menunjang perkembangan bahasa anak secara optimal.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengetahui perubahan kemampuan kosa kata anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, meskipun tanpa adanya kelompok kontrol. Dalam desain ini, satu kelompok anak diberikan pretest, kemudian menerima perlakuan berupa kegiatan dongeng interaktif, dan selanjutnya dilakukan posttest untuk melihat peningkatan kemampuan yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di TK Adhyaksa dengan jumlah subjek 10 anak usia dini. Pemilihan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu semua anak yang berada dalam kelompok tersebut dijadikan sampel penelitian. Seluruh anak diberikan perlakuan yang sama karena jumlah subjek relatif kecil dan homogen dalam rentang usia. Penelitian diawali dengan pretest, yaitu kegiatan mendengarkan dongeng menggunakan buku cerita bergambar. Anak diminta menyimak dan kemudian menjawab pertanyaan sederhana terkait kosa kata yang muncul dalam cerita, seperti menyebutkan nama

tokoh, benda, atau kata kerja dasar. Hasil pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan kosa kata awal anak.

Setelah pretest, peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa kegiatan dongeng interaktif menggunakan wayang binatang. Wayang dipilih sebagai media karena bentuknya menarik, mudah digerakkan, dan mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan anak dalam cerita. Dalam kegiatan dongeng interaktif ini, peneliti tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga mengajak anak berpartisipasi aktif melalui tanya jawab, menirukan suara tokoh, menebak alur cerita, mengulang kosa kata baru, serta menggerakkan wayang ketika diminta. Interaksi langsung ini bertujuan meningkatkan pemahaman kosa kata baru sekaligus memperkuat kemampuan berbahasa anak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan metode pre-experimental, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kosa kata anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan dongeng interaktif menggunakan wayang Binatang. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan skor pretest dan posttest yang diberikan kepada 10 anak di TK Adhyaksa. Pada saat pretest, Sebagian besar anak hanya mampu menyebutkan beberapa kata dasar yang muncul dalam cerita, dan beberapa anak masih kesulitan memahami makna kata tertentu yang berkaitan dengan tokoh, benda maupun Tindakan yang dilakukan dalam cerita. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan dongeng interaktif, terlihat bahwa anak menjadi lebih aktif dalam menyebutkan kosa kata baru, mampu mengulang kata dengan lebih jelas, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap kata-kata yang diperkenalkan melalui interaksi dengan wayang Binatang.

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan Teknik tes perbuatan, data yang dideskripsikan pada penelitian ini terdiri dari hasil perhitungan data pretest dan posttest di olah dan diperoleh dari hasil analisis uji paired samples test melalui aplikasi IBM SPSS Statistik 25:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,302	10	,010	,815	10	,022
POSTTEST	,215	10	,200*	,926	10	,408

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 ($n = 10$), diperoleh nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,022, sedangkan pada data posttest sebesar 0,408. Nilai signifikansi pretest yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal, sementara nilai signifikansi posttest yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data posttest berdistribusi normal. Karena dalam desain penelitian pretest-posttest syarat normalitas mengharuskan kedua data

berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data secara keseluruhan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik Wilcoxon Signed-Rank Test untuk menguji pengaruh kegiatan dongeng interaktif terhadap peningkatan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Adhyaksa 1 Kota Jambi.

Test Statistics ^a	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-2,823 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai statistik Z sebesar -2,823 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dongeng interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Adhyaksa 1 Kota Jambi. Tanda negatif pada nilai Z menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan kosakata anak setelah diberikan perlakuan.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Persen	10	7,00	12,00	9,5000	1,50923
Valid N (listwise)	10				

Tabel 3. Statistik Deskriptif N-Gain

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai N-Gain persentase, diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 anak. Nilai N-Gain terendah adalah 7,00 dan nilai tertinggi sebesar 12,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,50 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,51. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kosakata anak setelah mengikuti kegiatan dongeng interaktif relatif cukup merata, dengan variasi peningkatan yang tidak terlalu besar antarindividu. Nilai rata-rata N-Gain tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan kosakata anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan dongeng interaktif.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *pre-experimental* menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* untuk melihat peningkatan kemampuan kosakata anak setelah diberikan kegiatan dongeng interaktif. Kegiatan pretest dilakukan dengan menggunakan buku cerita berjudul "*Semut Nabi Sulaiman*". Pada tahap ini, anak diminta menyimak cerita kemudian menjawab pertanyaan sederhana terkait kosakata yang muncul, seperti nama tokoh, hewan, serta tindakan dalam cerita. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak hanya mampu menyebutkan beberapa kosakata dasar, seperti nama hewan dan kata kerja sederhana, sementara sebagian anak masih mengalami kesulitan memahami makna kata yang berkaitan dengan alur cerita dan pesan moral yang disampaikan (Juliani, 2025).

Setelah pretest, anak diberikan perlakuan berupa kegiatan dongeng interaktif yang dilaksanakan dalam dua tahap. Treatment pertama menggunakan media wayang hewan dengan judul dongeng "*Petualangan Gajah, Kucing, dan Kelinci di Hutan Ceria*". Pada kegiatan ini, anak diajak berinteraksi secara aktif melalui tanya jawab, menirukan suara tokoh, serta menyebutkan kosakata baru yang berkaitan dengan tokoh, tempat, dan aktivitas dalam cerita. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak mulai lebih antusias, berani berbicara, serta mampu mengulang dan menyebutkan kosakata baru dengan bantuan media wayang hewan. Treatment kedua juga menggunakan media wayang hewan dengan judul dongeng "*Persahabatan Kucing, Tikus, dan Anjing*". Pada tahap ini, keterlibatan anak semakin meningkat, terlihat dari kemampuan anak menyebutkan lebih banyak kosakata, memahami hubungan antar tokoh, serta menjelaskan tindakan yang dilakukan dalam cerita secara lisan (Lucia Septiana Utami et al., 2025).

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan posttest menggunakan buku cerita berjudul "*Kelinci dan Beruang di Jembatan Kayu*". Pada posttest ini, anak kembali diminta menyimak cerita dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kosakata. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pretest, di mana anak lebih lancar menyebutkan kosakata, mampu memahami makna kata dengan lebih baik, serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan jawaban secara lisan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,005 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dongeng interaktif menggunakan buku cerita dan media wayang hewan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Adhyaksa 1 Kota Jambi (Wijayanti et al., 2025).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan dongeng interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Adhyaksa 1 Kota Jambi. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kosakata anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Penggunaan media wayang hewan dalam kegiatan dongeng interaktif mampu meningkatkan partisipasi anak, memperluas perbendaharaan kosakata, serta mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, dongeng interaktif dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan serta penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala TK Adhyaksa 1 Kota Jambi beserta para guru dan peserta didik yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan bermakna

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72.
- Priyono, Kusumo. 2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmawati, A. (2020). Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45-57.
- Walstra, P., Wouters, J. T. M., & Geurts, T. J. (2005). *Second Edition Second Edition. Dairy Science & Technology*, CRC Taylor & Francis Group, 441-445.
- Yanti, L., & Depalina, S. (2025). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Interaktif di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini*, 1(4), 132-141.
- Juliani, N. L. P. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Kartun sebagai Media Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1). <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/rajula>
- Lucia Septiana Utami, Febriyanti Febriyanti, Kurnia Dewi, Mardiah Astuti, & Indah Dwi Sartika. (2025). Pengaruh Media Wayang terhadap Kemampuan Bahasa Lisan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Anshor Palembang. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 44-65. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.294>
- Nursalim, A., Nurillah, D., Zuhro, N. S., & Susanti, M. (2023). Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Mendengar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7019-7029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5672>
- Wati, I., Surahman, S., & Hibana. (2021). Pengaruh Aktivitas Media Wayang Kartun Terhadap Kemampuan Kosa Kata. . . *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 228-240. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.8532>

Wijayanti, C. S., Tahir, M., Handika, I., & Zain, M. I. (2025). Pengaruh Media Wayang Kertas Bermuatan Cerita Dongeng Sasak Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sdn 42 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 112-129.